

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK)
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI
KELAS II SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

ARSIANUN HARAHAH
NPM. 1902090038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Arsiyanun Harahap
NPM : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

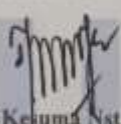
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Arstanun Harahap
NPM : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas
II SD Muhammadiyah 11 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

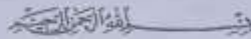
Dra. Hj. Syamsuurnita, M. Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061-6622400) Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.iku.umsu.ac.id> E-mail: iku@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Arsianun Harahap
NPM : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
02/01 2025	Memeriksa Ulang Bab I	
31/01 2025	Meningkatkan kembali tujuan penelitian	
16/06 2025	Meningkatkan kembali Metodologi penelitian	
18/06 2025	Memeriksa data hasil penelitian	
20/06 2025	Menambahkan referensi	
21/06 2025	Menambahkan referensi sebagai penganalisa	
23/06 2025	Menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab penelitian	
24/06 2025	Acc Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

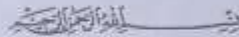
Medan, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahnil, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> e-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Arsanun Harahap
NPM : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinetetik (VAK)
terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas
II SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinetetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Arsanun Harahap
NPM: 1902090038

ABSTRAK

Arsianun Harahap 1902090038, Pengaruh **Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD Muhammadiyah 11**, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan, 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) kelas II SD Muhammadiyah 11 tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu berbentuk angket, sebelum diberikannya kuesioner kepada responden. Hal yang pertama kali dilakukan memvalidasi kuesioner kepada validator dosen fkip UMSU yang nilainya 100% (valid). Berdasarkan hasil angket yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran VAK diperoleh nilai rata-rata terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol adalah 66 dan kelas eksperimen adalah 80.7. Hasil pengujian hipotesis diperoleh dari nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) yaitu $.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a dinyatakan diterima dan H_o dinyatakan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11 Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), Keaktifan)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan”**, dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan proposal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ni banyak kekurangan mengingat keterbatasannya kemampuan peneliti. Berkat rahmat Allah SWT serta pengarahan dari berbagai pihak akhirnya proposal penelitian ini dapat diselesaikan. Selama penulisan proposal penelitian ini tentunya banyak yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikannya, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Mustaman Harahap dan Ibunda tercinta Rusdah Nasution .Selaku kedua orang tua yang selalu mendoakan untuk anaknya, membimbing, mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayang dan cinta yang tidak ada batasnya.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita , M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS. M.Hum.** Selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.,** Selaku Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekertaris Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti menyelesaikan Skripsi.

9. Bapak **M. Isa Anshari, S.Pd.** Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11 Medan.
10. Ibu Wali kelas II A dan Wali kelas II B Selaku membimbing peneliti.
11. Kakak dan Adik Selaku saudara kandung yang selalu memberikan dukungan.
12. Sahabat saya Jihan Ika Prasas'ti S.Pd. dan Siti Hardyanty selaku teman sekaligus sahabat yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi.

Demikian ucapan dari saya jika ada kesalahan mohon dimaafkan karena kesempurnaan adalah milik Allah SWT.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, Desember 2025

Penulis

Arsianun Harahap
NPM.1902090038

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TOERI	11
A. Kerangka Teoritis	11
1. Pengertian Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)	11
a. Hakikat Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).....	17
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik	18
c. Tujuan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)	19
d. Fungsi Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)	20
e. Manfaat Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).....	23
2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).....	25
a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	26
b. Karakteristik Pelajaran PKN	28
c. Keaktifan Belajar	29
d. Indikator Aktivitas Pembelajaran	30
e. Prinsip-Prinsip Proses Belajar	31

f. Tujuan Pelajaran PKN di SD	35
g. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	37
h. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	39
i. Kerangka Berfikir.....	39
j. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
1. Tes.....	45
2. Lembar Observasi	46
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Analisis Data.....	51
C. Hasil Pengumpulan Data Penelitian	53
D. Uji Hipotesis.....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian	56
F. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Model Pembelajaran VAK.....	40
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	45
Gambar 4.1. Diagram Data Penilaian <i>Pretest</i>	54
Gambar 4.2. Diagram Data Penelitian <i>Posttest</i>	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3. Skor Alternatif.....	46
Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	47
Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Validitas <i>Expert Judgment</i> (Ahli).....	51
Tabel 4.2. Hasil Validitas Ahli.....	53
Tabel 4.3. Hasil Penelitian <i>pretest</i>	53
Tabel 4.4. Hasil Penelitian <i>posttest</i>	54
Tabel 4.5. Uji Hipotesis Paired Samples Test.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul ajar PPKn kelas II SD.....	67
Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Angket.....	92
Lampiran 3 Angket Keaktifan Siswa.....	95
Lampiran 4 Lembar Penilaian Angket Pre-Test Siswa.....	101
Lampiran 5 Lembar Penilaian Angket Post-Test Siswa.....	102
Lampiran 6 Data Penilaian Pre-Test Dan Post-Test Siswa.....	103
Foto Dokumentasi Penelitian	104
Daftar Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang tinggi atau berkualitas. Dalam keadaan tersebut seseorang dapat mengasah kecerdasan dan keterampilan yang dimilikinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran karena pendidikan dasar merupakan awal dari jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan tempat untuk melahirkan manusia berpendidikan yang baik sebagai generasi penerus. Manusia tidak hanya berpendidikan tetapi menjadikan manusia berakhlak mulia, beriman, berilmu, mandiri, kreatif dan memiliki rasa tanggungjawab.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Sebagai tambahan, Menurut Dahnial (2020), guru merupakan salah satu faktor utama terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas bangsa, tidak hanya dari segi intelektualitas tetapi juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Proses pendidikan harus dapat

meningkatkan semangat peserta didik sehingga terwujudnya suatu pembelajaran yang bermutu ialah guru bisa menerapkan berbagai macam.

Metode untuk menerapkan pembelajaran yang berkualitas (Sholihah et al., 2021). Mengenai itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran joice dan weil (dikutip Siswono, 2008) menggambarkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan sebagai desain dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, media recorder dan media komputer serta kurikulum. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru. Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran yaitu *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga modalitas belajar yaitu melihat, mendengar, dan bergerak. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas yang sudah dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara melihat (*Visualization*), mendengar (*Auditory*), dan gerak (*Kinesthetic*) (Siswono, 2008).

Pembelajaran merupakan suatu tahap kegiatan yang dilakukan secara permulaan, penyampaian, pengukuran pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 mengenai standar pendidikan yang dapat dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi kelulusan yang baik. Disini peran guru sangat penting untuk memberikan fasilitas atau model pembelajaran. Joyce dan Weill (dalam Huda, 2018:73) menyatakan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi instruksional, dan juga memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Menurut Sudiantini (2019) ketika siswa melewati tahapan tersebut siswa terlibat langsung secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui aktifitas fisik, meliputi demonstrasi, observasi, dan diskusi aktif. Kombinasi ketiga modalitas ini akan mempercepat siswa memahami materi (Noorbaiti, et. al. 2018). Pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) pada pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) dilakukan agar pembelajaran terasa menyenangkan (Safri, 2018). Gaya *visual* (belajar dengan cara melihat) belajar menggunakan indra mata melalui, mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Gaya *auditori* (belajar dengan cara mendengar) belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Gaya belajar *kinestetik* (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh) belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung (Sudiantini, *et al.*, 2019).

Berdasarkan ketiga gaya belajar tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:49).

Secara spesifik guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran atau model pembelajaran yang sifatnya konvensional, sehingga peneliti beranggapan kurang tepat. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dan aktif dalam belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai sehingga bahwa proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, efektif, dan efisien sebagai bentuk upaya dalam pola ketahanan pendidikan (Chen & Wu, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan pada tanggal 2-4 November 2022 terhadap proses pembelajaran PKN pada siswa kelas II Tahun Pelajaran 2021/2022, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif dan masih menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa masih sebagai penerima dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru belum menggunakan variasi model dan media pembelajaran secara maksimal, sehingga hasil konsep pemahaman siswa masih banyak bersifat abstrak dan pembelajaran perlu ditambah praktik dan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahwasannya Keaktifan siswa masih belum aktif dalam mata pelajaran pkn di kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.
2. VAK pada Keaktifan siswa yang masih tergolong rendah menunjukkan kegiatan hasil belajar siswa belum maksimal pada mata pelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.
3. Pada proses pembelajaran pkn di kelas II berlangsung ditunjukan dengan adanya siswa yang hanya mengikuti perintah gurunya saat jam pelajaran berlangsung.
4. Metode dan Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional juga menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar pada siswa.
5. Keaktifan pada siswa dalam mata pelajaran pkn di SD Muhammadiyah 11 masih sangat tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam memahami penelitian ini, penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keaktifan belajar siswa hendaknya mampu memahami dan mengembangkan tipe kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Keaktifan pada suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran PKN hendaknya guru harus semakin memperhatikan siswa, mencari strategi bahkan memberikan motivasi, membimbing siswa agar meningkatkan kreativitas dan minatnya dalam mata pelajaran PKN.
3. Upaya meningkatkan mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi metode atau model pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan kreatif.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Keaktifan Siswa dalam pembelajaran PKN sebelum menggunakan model VAK di siswa kela II SD Muhammadiyah 11 Medan?

2. Bagaimana Keaktifan Siswa dalam pembelajaran PKN sesudah menggunakan model VAK di siswa kela II SD Muhammadiyah 11 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pkn pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pkn pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara umum yaitu:

- a. Diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran PKN.
- b. Diharapkan peneliti lain dapat termotivasi dan menjadikan model pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara khusus manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat bagi guru, siswa, peneliti dan sekolah.

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran pkn. Agar mendapatkan gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar pkn. Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran bermakna.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi

yang diajarkan. Memberikan pengalaman yang berharga dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Memberikan motivasi pada siswa agar suka pelajaran pkn, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih fokus dan terarah pada materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta gambaran dalam megenal tentang cara belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih aktif, kreatif, efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Menambah pengalaman dan kemampuan mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan dalam penelitian.

d. Bagi Sekolah

Menambah pemahaman pengalaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Memperoleh pengalaman tentang cara beerpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.

BAB II

LANDASAN TOERITIS

A. Kerangka Teoritis

1) Pengertian Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga modalitas belajar yaitu melihat (*Visualization*), mendengar (*Auditory*), dan bergerak (*Kinesthetic*) dengan mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa (Setiawan & Alimah, 2019). Sugiyanto dalam Elisa, et. al., (2019, h. 20) menyatakan bahwa: model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Menurut Rusmiyati (2022), Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mendasarkan pada penglihatan, pengamatan dan penelaahan, pendengaran untuk auditori dan gerakan motorik untuk kinestetik. Titik sentral model VAK adalah pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik dengan mengoptimalkan ketiga gaya belajar.

Menurut Ghufroon (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa "Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda". Sementara itu, Winkel (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Hal ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran (Ahmad, 2020).

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (Melihat, Mendengar dan Bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya (Lazuardi & Murti, 2018). Model pembelajaran VAK mampu mengoptimalkan aktivitas peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Rukmana et al., 2018).

Model pembelajaran VAK didukung dengan media pembelajaran yang menarik dapat merangsang pikiran, minat belajar, dan perasaan siswa sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai. Media ajar yang sesuai untuk gaya belajar visual berupa gambar, grafik, ilustrasi, slide dan tulisan berwarna-warni. Selain itu, media ajar yang sesuai untuk gaya belajar auditori adalah video, rekaman suara, dan pola bercerita dengan bunyi, irama dan nada. Sedangkan media ajar yang sesuai untuk gaya belajar

kinestetik adalah alat bantu peraga yang mendukung siswa untuk belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh (Setianingrum, 2017).

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran “*multi-sensorik* yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan” (Huda, 2013, hlm. 289). Model *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic* (VAK) ini mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, diskusi aktif, serta mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huda (2015) yang mementingkan 3 modalitas belajar yang telah dimiliki oleh siswa yaitu: (1) Visual: Modalitas visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar. Seorang siswa yang visual memiliki ciri-ciri seperti teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan serta membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bias menangkap dan mengingat apa yang dilihat, (2) Auditoris: Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti music, nada, irama, dan suara. Seorang siswa yang auditoris memiliki ciri yaitu perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, dan belajar dengan cara mendengarkan, dan (3) Kinestetik: Modalitas ini mengakses segala jenis gerak yang diciptakan maupun diingat seperti gerakan, irama, dan tanggapan emosional. Seorang siswa yang

cenderung *Kinesthetic* memiliki ciri-ciri seperti menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar sambil bekerja, menunjukkan tulisan saat membaca, dan melihat.

1. Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Setiap orang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap lewat materi bergambar (Cahyani, 2020). Aldosari et. al., (2018) juga menambahkan bahwa siswa dengan tipe visual juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep kepada orang lain melalui gambar, kaya dengan imajinasi dan cenderung kreatif dan imajinatif.

2. Gaya Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori biasanya mengutamakan alat indra pendengaran dalam mencerna, memahami dan mengingat materi. Biasanya gaya belajar auditori peserta didik akan fokus belajar dengan cara menyimak, berbicara, mempresentasikan, mengeluarkan pendapat, gagasan, menanggapi dan berdiskusi. Biasanya peserta didik auditori lebih senang mendengarkan suara-suara audio, ceramah, diskusi, debat, serta intruksi lisan. Inderaa

perekam ini sangat bermanfaat buat pembelajaran peserta didik auditori (Numanovich & Abbosxonovich, 2020).

3. Gaya belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar Kinestetik biasanya menuntut peserta didik untuk meraba sesuatu dengan meraba dapat diperoleh informasi tertentu sehingga ia dapat mengingatnya. Gaya belajar kinestetik menempatkan indera kulit dan tangan sebagai alat peraba untuk penerima utama informasi sehingga dapat terus mengingatnya (Numanovich & Abbosxonovich, 2020).

Peserta didik memiliki ciri-ciri gaya belajar yang berbeda dalam Ayu et. al., (2018) bahwa:

a. Visual

Melalui visual memperjelas daya ingat akan berbagai warna, gambar, bentuk sajian tampilan sehingga mempermudah menyimpan di memori otak dalam bentuk pengkodingannya. Seorang pembelajar visual memiliki karakteristik berikut.

- 1) Mengawasi semua yang dia lihat dan amati
- 2) Mengingat melalui gambar
- 3) Ia lebih menyukai membaca dibanding dibacakan dibaca

- 4) Dan memerlukan kerangka kerja dan tujuan umum untuk menangkap atau mengingat detail yang dilihat.

b. Auditori

Melalui alat pendengar mengkode berbagai bunyi, fonologi, music, bunyi-bunyian. Pada auditori ini akan cepat mengingat dan menangkap apabila ada dapat mendengarnya secara jelas meski tidak memperhatikan secara jelas. Peserta didik yang auditori mempunyai ciri-ciri:

- 1) Perhatiannya mudah teralihkan
- 2) Berbicara dengan irama
- 3) Belajar lebih banyak dengan mendengarkan
- 4) Dan dialog di dalam maupun di luar

c. Kinestetik

Melalui motoriknya yang bergerak. Gaya belajar kinestetik ini akan menemukan keberartian jika alat indra motoriknya merasakan baik itu di raba, disentuh, digerakan dan diulang-ulang gerakannya. Pada kinestetik ini semua jenis gerakan dan emosi yang diciptakan atau diingat, seperti gerakan, koordinasi, ritme, response emosional, dan kesejahteraan fisik. Seorang peserta didik yang rentan terhadap kinestetik mempunyai ciri:

- 1) menyentuh orang dan berdiri secara dekat
- 2) Banyak bergerak

- 3) Belajar sambil bekerja
- 4) Menulis dengan bijak sambil membaca
- 5) Merespon secara fisik
- 6) Dan mengingat sambil berjalan dan menonton (Banas, 2018).

Berdasarkan preferensi sensori di mana proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indra terdapat tiga gaya belajar yakni, visual, auditori, dan kinestetik (Rambe, et. al. 2019). Banyak penelitian menyebutkan bahwa gaya belajar anak merupakan sesuatu yang memiliki urgensi sangat penting dalam rangka memaksimalkan potensi diri anak, sehingga siapapun yang menjadi pengajar atau pembelajar mesti memperhatikannya dengan komprehensif (Ichsan, 2020).

a. Hakikat Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Peran penting selama proses pelaksanaan pembelajaran adalah guru selain peserta didik, guru menjadi elemen penting terhadap keberhasilan belajar akan tetapi guru juga perlu adanya upaya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi selama proses pembelajaran berlangsung (Kasanah, et. al., 2019). Variasi pembelajaran sangat diperlukan dan selama penyajian pelajaran berlangsung serta bersifat fleksibel, pendidik berkewajiban untuk memperkaya varian metode pembelajaran demi kemudahan peserta didik (Nyayu Khodijah, 2018).

Menurut Istarani dan Intan P (2018:271) Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang biasa digunakan seorang guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Menurut Sari et. al., (2019) menjelaskan model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada kemampuan pada setiap siswa yang memiliki cara belajar yang masing-masing terdapat pada tiga gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Menurut Wahyuni (2015) bahwa langkah-langkah model pembelajaran VAK yaitu:

1. Tahap Persiapan (Kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan yang positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dan aktif dalam menerima pembelajaran.

2. Tahap Penyampaian (Kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan dan melibatkan pancaindra yang sesuai dengan gaya belajar VAK.

3. Tahap Pelatihan (Kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar VAK.

4. Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap dimana seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

c. Tujuan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Menurut Sultan., et. al (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang memadukan gaya belajar siswa dan memanfaatkan seluruh indera siswa, seperti siswa secara langsung mempraktikkan dan terlibat langsung dalam kegiatan dengan objek yang mereka pelajari. Tujuan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga memberikan semangat kepada peserta didik dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan pencapaian dalam belajar.

Zulfadewina et. al., (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* adalah model yang difokuskan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dengan

melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosional (*kinesthetic*) selain itu model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* membuat pembelajaran kelompok, yang setiap siswa dituntut untuk berperan aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Melalui model ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif mengingat model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) merupakan salah satu model yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Fungsi Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Fungsi model pembelajaran merupakan pengaturan/desain yang digunakan di kelas atau pembelajaran dalam latihan instruksional untuk menentukan perangkat pembelajaran (Cristie & Joyce, 2021).

Macam-macam Fungsi Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Media berfungsi untuk tujuan pendidikan ketika informasi media perlu melibatkan siswa baik secara mental maupun intelektual serta dalam bentuk kegiatan aktual untuk pembelajaran langsung (Limbong dan Simarmata, 2020).

a. Fungsi media audio visual

Menurut (Azhar di dalam Ika, 2020:3), media audio visual memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi Atensi, dapat membantu untuk memperhatikan materi agar peserta didik dapat berkonsentrasi dan fokus dengan apa yang guru ajarkan.
2. Fungsi Afektif, terdapat informasi dalam gambar yang disajikan agar dapat dilihat oleh peserta didik secara langsung.
3. Fungsi Kognitif, mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Fungsi Kompensatoris, mempermudah siswa yang kurang memahami teks bacaan.

b. Fungsi media auditori

Menurut Darna (2018) keterampilan mendengarkan perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontiniu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan baik verbal (bahasa atau lisan) maupun nonverbal (bunyi dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, lab bahasa dan lain-lain (Hasibuan et. al., 2022).

c. Fungsi media kinestetik

Gaya belajar dengan tipe kinestetik adalah gaya belajar yang dianggap kombinasi dari berbagai fungsi indra. Gaya belajar ini mengacu pada kegiatan belajar yang dicapai melalui pengalaman dan latihan. Siswa dengan tipe ini menggunakan pengalaman untuk mempelajari suatu

informasi yang baru serta langsung mempraktikannya (Khongpit et. al., 2018 ; Sintia et. al., 2019).

Menurut Purba dan Situmorang (2019) dan Pakpahan et.al., (2020) terdapat enam fungsi media pembelajaran secara umum, antara lain:lain

1. Menarik Perhatian Siswa; Terkadang siswa kurang tertarik atau antusias terhadap suatu pelajaran dikarenakan materi pelajaran yang sulit dan susah dicerna. Dengan media pembelajaran, suasana kelas akan lebih fresh dan siswa dapat lebih konsentrasi, terlebih ketika media pembelajaran yang digunakan bersifat unik dan menarik.
2. Memperjelas Penyampaian Pesan; Dalam pelajaran, terkadang ada hal-hal berkonsep abstrak yang sulit bila dijelaskan secara lisan. Misalnya bagian-bagian tubuh manusia. Dengan media pembelajaran, seperti misalnya video, gambar ataupun kerangka manusia tiruan. Siswa akan lebih jelas memahami apa yang dijelaskan oleh guru di kelas.
3. Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu dan Biaya; Ketika menjelaskan tentang misalnya hewan-hewan karnivora. Tidak mungkin rasanya kita membawa Harimau, singa dan buaya kedalam kelas. Dengan media pembelajaran seperti gambar, siswa mengerti apa yang dimaksudkan guru walaupun belum melihat bentuk objek secara langsung.
4. Menghindari Kesalahan Tafsir; Ketika guru berbicara secara verbal, sudut pandang murid kadang berbeda antara satu dengan lainnya dan maksud yang disampaikan guru berbeda dengan pemahaman para murid. Dengan

media pembelajaran tafsir sebuah teori menjadi sama dan tidak ada kesalahpahaman informasi.

5. Mengakomodasi Perbedaan Tipe Gaya Belajar Siswa; Manusia dibekali kemampuan berbeda-beda, termasuk dalam hal gaya belajar. Dalam sebuah teori, setidaknya ada 3 tipe gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Dengan memperpadukan media pembelajaran dalam bentuk audio, audio video, gambar atau tulisan. Siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran secara lisan bisa tertutupi dengan media pembelajaran lain yang lebih dia pahami.
6. Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Secara Efektif; Dengan media pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas diharapkan sukses sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh tenaga pendidik di kelas.

e. Manfaat Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Media visual bisa membangkitkan minat belajar pada siswa karena dapat menghubungkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan keadaan aslinya pada dunia nyata. Dengan memakai media visual ini, siswa tidak hanya membayangkan fenomena dalam pembelajaran yang dipelajari, guru bisa lebih mudah menunjukkan apa yang dimaksud dan apa yang disampaikan (Galihdra Sabrang Panuluh & Akhmad Qumar Zaman, 2021).

Media visual bisa diartikan sebagai media pemberi pesan antara gagasan dan fakta secara, kuat, jelas dan terpadu, melalui kombinasi

menyampaikan kata-kata dan gambar (Yayan Andi Prasetyo, 2018). Dalam Asyhar (2021), mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan kemampuan indera pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Mulyono, 2018:90).

1. Bagi guru

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ialah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi selanjutnya yang mempunyai tujuan agar dapat menjadi warga negara yang sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup berbangsa dan bernegara, dan juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia yang cerdas (Nurmalisa, et.al., 2020). Menurut Sarbaini, S. (2019:5) bahwa Pendidikan kewarganegaraan ini tidak dapat terlepas dari pendidikan moral, karena pada pendidikan kewarganegaraan ini menempatkan suatu topik secara jelas mengenai moralitas yang akan dipelajari bagi para peserta didik.

Hal ini sesuai pernyataan yang dinyatakan oleh (Rahmad:2021) bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bagian dari subjek pembelajaran yang mengkhususkan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan

kewajiban agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945.

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan ialah merupakan usaha sadar dengan terencana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan hidup dan kejayaan negara dan bangsa (Kesuma, 2019).

Menurut Ina Magdalena (2020) wujud dari materi pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Perilaku Taat

Dalam hal ini wujud yang memuat materi pendidikan kewarganegaraan adalah perilaku taat. Taat dalam hal ini adalah bersikap tunduk dan patuh kepada arahan sang pencipta. Perilaku taat bisa dilakukan dengan cara berdoa ketika hendak memulai pembelajaran.

2. Perilaku Tenggang Rasa

Pada perilaku ini, materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membuat peserta didik memiliki rasa empati dan saling tolong menolong terhadap satu dengan yang lainnya. Hal ini terwujud ketika peserta didik bisa bekerjasama dalam tugas kelompoknya.

3. Perilaku Cinta Tanah Air

Perilaku ini ditunjukkan pada materi Pendidikan Kewarganegaraan yang senantiasa mengandung unsur jiwa patriotisme yang tinggi. Cinta tanah air ini merupakan wujud materi pendidikan kewarganegaraan yang menjadi ciri khas pelajaran ini dipelajari di sekolah dasar.

4. Perilaku Disiplin

Disiplin dalam materi PKN ini adalah bagaimana peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan yang berlaku dimana peserta

didik tinggal. Misalnya ketika guru memberikan aturan tidak boleh telat, maka murid harus menaati peraturan tersebut untuk terciptanya perilaku disiplin.

5. Perilaku Bekerja Sama

Kerja sama dalam hal ini mampu berdiskusi dan mampu menempatkan dirinya sejajar dengan yang lain. Bekerja secara bersama akan mewujudkan pembelajaran yang harmonis dan pekerjaan atau tugas akan cepat terlaksana dengan baik.

6. Perilaku Jujur

Dalam wujud perilaku jujur ini, materi pendidikan kewarganegaraan memuat sebuah konsep yang mudah dipahami oleh peserta didik dan mampu memberikan stimulus untuk senantiasa berperilaku jujur dalam perkataan dan tindakan yang telah dilakukannya. Perilaku jujur merupakan wujud implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Karakteristik Pelajaran PKN

Menurut Djamarah et. al. (2020) karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Menekankan pada pemecahan masalah.
2. Bisa dijalankan berbagai konteks.

3. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajaran mandiri.
4. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.
5. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan ilmiah.

c. Keaktifan belajar

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Bagi pemikiran psikologi, anak merupakan makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan buat berbuat suatu, memiliki keinginan serta aspirasi sendiri. Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain serta pula tidak dapat dilimpahkan pada orang lain (Munirah, 2018). Strategi sangat penting untuk dikembangkan agar keaktifan siswa dalam belajar terlihat dan akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar (Panggabean and Harahap, 2020).

Slameto (dalam Mirdanda, 2018), akan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal (jasmani, psikologis dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah,

masyarakat). Menurut Sardiman (dalam Mirdanda, 2018) bahwa konsentrasi, perhatian, minat, fantasi, motivasi, reaksi pemahaman, organisasi, faktor ingin tahu dan kreatif, merupakan faktor psikologis dalam belajar.

d. Indikator aktivitas pembelajaran

Salah satu prinsip dalam pembelajaran adalah berbuat. Itulah mengapa perlu ada aktivitas dalam pembelajaran. Terdapat berbagai indikator kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Menurut sardiman (2014) indikator aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi 7 golongan yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, memberi saran, memperhatikan percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intruksi.
3. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi, dan pidato.
4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
5. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

6. Mental *activities*, sebagai contohnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
7. Emotional *activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

e. Prinsip-prinsip proses belajar

Berikut beberapa prinsip yang terkait dengan proses belajar (Susanti, 2022).

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah bagi pengajar sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik minat dan perhatian siswa, seorang pengajar melakukan dengan cara yang disesuaikan dengan kondisi belajar. Selanjutnya, pengajar memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memahami dan mempelajari materi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, maka motivasi adalah upaya untuk mengarahkan aktivitas individu atau dengan kata lain mengarahkan aktivitas belajar siswa.

2. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa menjadi aktif. Keaktifan siswa dilihat dari kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam belajar. Menurut Dewey, belajar adalah terkait dengan hal yang harus dilakukan oleh siswa untuk diri sendiri.

Disamping itu, menurut Diedrich ada beberapa jenis keaktifan siswa yang termasuk dalam kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut.

3. Aktivitas visual

yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dan uji coba. Aktivitas lisan yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, menyampaikan pendapat, diskusi, dan wawancara. Aktivitas mendengar yaitu mendengarkan, percakapan, diskusi, dan pidato. Aktivitas menulis yaitu menulis cerita, laporan, dan angket. Aktivitas menggambar yaitu melakukan uji coba dan membuat konstruk. Aktivitas motorik yaitu melakukan uji coba dan membuat konstruk. Aktivitas mental yaitu mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa, dan mengambil keputusan. Aktivitas emosional yaitu memberikan perhatian, bosan, semangat, berani, dan tenang.

4. Keterlibatan Langsung Siswa

Keterlibatan langsung siswa dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran secara langsung siswa yang melakukan belajar, sehingga siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya pengajar mempersiapkan beberapa kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

5. Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar berarti memahami materi dengan membaca kembali materi atau mengaplikasikan konsep pada materi dalam soal. Hal ini dilakukan karena adanya faktor mengingat materi yang tidak baik. Agar materi yang dipelajari diingat, maka pengulangan belajar harus dilakukan.

6. Materi Pelajaran yang Menantang

Terkadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk mencegah hal tersebut, pengajar harus melakukan pengelolaan materi belajar, sehingga akan menjadikan hal yang menantang bagi siswa dalam belajar. Dalam hal ini, profesional pengajar dituntut karena pada umumnya pengajar fokus pada materi yang sudah ada pada buku ajar. Disamping itu, pentingnya kreativitas mengajar agar dapat memberikan materi ajar yang lebih menantang.

Menurut Robert Gagne, ada lima kategori yang dipelajari manusia (Siburian dan Wicaksono, 2019):

1. Keterampilan Motorik (motor skill) yaitu koordinasi gerakan-gerakan badan. Keterampilan ini juga membutuhkan proses belajar, di mana seseorang melatih motoriknya untuk melakukan sesuatu. Gerakan-gerakan yang dihasilkan tidak hanya bergerak tetapi ada tujuan yang ingin dicapai. Keterampilan motorik sangat menunjang aktivitas seseorang.

2. Informasi Verbal, yaitu menjelaskan segala sesuatu dengan berbicara, menulis dan mengambar. Manusia juga mempelajari informasi verbal, di mana informasi ini menjadi sarana komunikasi yang dibutuhkan dalam segala interaksi manusia. Seseorang harus belajar bagaimana berbicara, menulis dan mengambar. Informasi verbal merupakan simbol-simbol yang harus dimengerti dan dipahami oleh seseorang dan mampu menuangkannya dalam bentuk bahasa, tulisan dan gambar.
3. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menggunakan dan mengembangkan simbol-simbol dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar. Kemampuan intelektual didapatkan dari proses belajar simbol-simbol dan mengembangkannya sedemikian rupa untuk keperluan interaksinya.
4. Strategi Kognitif, yaitu belajar mengingat dan berpikir memerlukan organisasi, keterampilan yang internal. Salah satu bukti seseorang dikatakan belajar dapat dilihat dari perkembangan kognitifnya, di mana seseorang yang belajar akan mengalami perkembangan secara kognitif, yang dibuktikan adanya kemampuan mengingat dan berpikir yang sistematis.
5. Sikap, yaitu sikap belajar yang penting dalam proses belajar. Hasil dari proses belajar salah satunya munculnya sikap yang benar. Sebab seseorang yang berkembang secara kognitif akan mampu berpikir dan mampu menentukan sikap yang benar dalam meresponi segala sesuatu. Jadi salah

satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Menurut Benjamin S.Bloom dalam Nabillah and Abadi (2019) dengan Taxonomi of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

f. Tujuan Pelajaran PKN di SD

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara (Supriyanto & Anton, 2018:116). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, atau pendidikan budi pekerti.

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya (Purnomo Cahyo Aji, 2018). Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas

menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018).

Melalui pendidikan kewarganegaraan ini, para generasi penerus bangsa Indonesia diharapkan mampu menganalisis, memahami, dan menjawab segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya serta konsisten terhadap cita-cita dan tujuan nasional seperti yang disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 (Kesuma, 2019).

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Pengukuran Keaktifan Siswa

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulfadewian et.al., (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic*

adalah model yang difokuskan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dengan melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosional (*kinesthetic*) selain itu model pembelajaran *Visual*, *Auditory*, *Kinesthetic* membuat pembelajaran kelompok, yang setiap siswa dituntut untuk berperan aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Menurut Tuken & Pasinggi (2018) mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila siswa ditugaskan langsung untuk bekerja dan mengalaminya sendiri, berfikir kritis, melakukan pengamatan serta menarik kesimpulan.

g. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Fungsi PKn sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila adalah program pendidikan yang membentuk karakter warga negara Indonesia yang cerdas, berkualitas, dan loyal kepada bangsa, dengan nilai dan moral yang luhur. Hal ini karena Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar memiliki fungsi untuk membantu siswa dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, membantu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia, dan bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang cinta akan tanah airnya. (Magdalena, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang cukup banyak. Dewan Pakar Standar Nasional Pendidikan (DPSNP) menguraikan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut (Wuri Wuryandani, 2018):

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

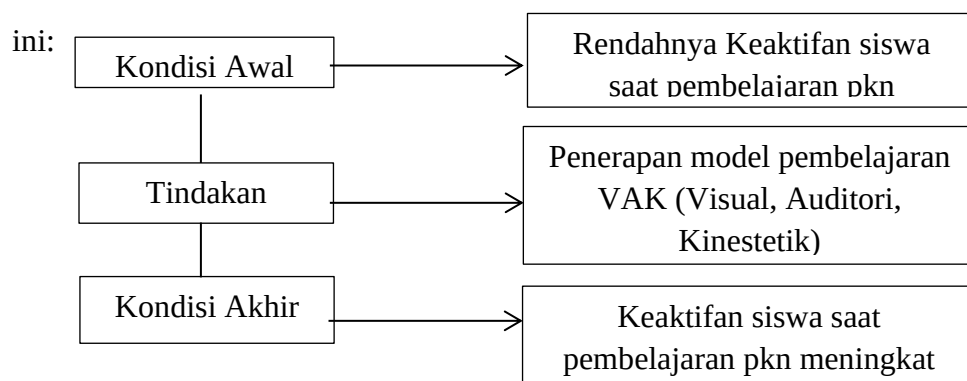
h. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Menurut Ina Magdalena et. al., (2020) materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengandung konsep mengedepankan perilaku moral yang mampu berpikir dengan logika. Dengan pendidikan kewarganegaraan, anak akan dituntut untuk memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki karakter kebangsaan yang mumpuni (Nurgiansah, 2020). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi konsep yang berpengaruh dalam berbagai banyak bidang karena pembahasan materinya yang luas

sehingga diperlukan formula yang tepat agar materi tersebut bisa disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa (Yusuf et al., 2020).

i. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah alur pikiran penelitian dari awal hingga akhir penelitian sedangkan kerangka konseptual adalah kerangka untuk memperjelas atau mempertegas jalan sebelum sampai sesudah sebuah penelitian. Menurut Sudarmanto, et.al (2021) menyatakan kerangka berpikir merupakan uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan dan memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang dibangun dari teori yang relevan, pendapat ahli dan didukung hasil penelitian terdahulu. Model VAK merupakan model yang memadukan tiga cara belajar, melalui aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sehingga belajar lebih teroptimalisasi, bermakna, beragam, efektif dan menyenangkan (Ikhsani et.al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran VAK. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Model Pembelajaran VAK

j. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris. Dilihat dari arti katanya, hipotesis memang dari dua penggalan kata yaitu "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran" (Mukhtazar, 2020).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat diteliti yaitu:

Ha : Adanya pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Medan, yang beralamat di Jln. Sekata No. 55, Kec. Medan Barat, Kel. Sei Agul, 20117, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025 di SD Muhammadiyah 11 Medan.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Rencana Penelitian	Bulan																															
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																																
2.	ACC Judul																																
3.	Penyusunan Proposal																																
4.	BimbinganProposal																																
5.	Persetujuan Proposal																																
6.	Seminar Proposal																																
7.	Revisi Proposal																																
8.	Pelaksanaan Penelitian																																
9.	Pengajuan Skripsi (Bab IV s/d V)																																
10.	Sidang Meja Hijau																																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2019: 145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan Kecamatan Medan Barat yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	II A	28
2.	II B	24
Jumlah		52

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang ditetapkan dengan benar dan valid (Ahyar et. al., 2020). Selain itu, Sugiyono (2019:146) menjelaskan bahwa sampel merupakan sejumlah perwakilan (dengan bagian kecil) yang ditentukan berdasarkan karakteristik dan jumlah dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap mata pelajaran pkn di kelas II SD Muhammadiyah Medan, yaitu menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen pada pembelajarannya diterapkan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK), sedangkan kelas kontrol pada pembelajarannya diterapkan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mengacu kepada objek pengamatan penelitian (Syahza, 2021). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ingin diteliti oleh peneliti sehingga dapat memperoleh informasi tentangnya dan kemudian sampai pada suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas sering juga disebut variabel independen yang dalam penelitian sering dilambangkan dengan huruf x merupakan variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat (variabel dependen) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau mendorong terbentuknya Variabel Dependen (terikat). Dinamakan Variabel Independen karena mempengaruhi variabel lain secara independen (Rahim,

2020). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen yang dilambangkan menggunakan huruf Y merupakan variabel yang dapat dipengaruhi karena dampak lantaran adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen pada penelitian ini berupa Angket dalam mengumpulkan data yang digunakan antara lain:

1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan pengumpulan informasi atau informasi yang harus di jawab oleh responden (makbul, 2021). Angket/kuesioner adalah alat pengumpulan data dimana partisipan/responden memasukkan

pertanyaan atau pernyataan seorang penyelidik (Syarifuddin et al.,2021). Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menganalisis dapat menggunakan metode ini untuk memeriksa sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik, dan juga untuk mengumpulkan informasi dari tanggapan siswa sendiri dan pengumpulan data juga cepat (Gayatri, 2022). Angket/kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden menggunakan metode *check list* dengan memberi tanda (✓) pada pilihan yang sesuai dengan lembar penilaian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan, pertanyaan tersebut berisi tentang keaktifan belajar siswa. Skala untuk mengukurnya ada 4 yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Tabel 3.3. Skor Alternatif

Alternatif Pilihan	Nilai/Skor
Selalu (S)	4
Sering (Sr)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1.	Peserta didik bersemangat dalam menjalankan pembelajaran.	1,2,3	3
2.	Berani mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran langsung.	4,5,6	3
3.	Berani menjawab pertanyaan.	7,8,9	3
4.	Berani mempresentasikan hasil pemikiran didepan kelas.	10,11,12	3
5.	Berusaha mencari solusi permasalahan dalam pembelajaran.	13,14,15	3
Total			15

Sumber (Rahmawati et al., 2023)

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah metode penelitian yang menggunakan data terukur dalam bentuk angka atau statistik untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Setelah seluruh data terkumpul kemudian diolah untuk tercapainya hasil berupa kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Validitas *Experts Judgement*

Uji validitas adalah suatu uji yang memilikifungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut atau instrument yang kita gunakan valid

(sahih) atau tidak valid (Miftahul Janna, 2021). Untuk mengukur validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *experts judgement* (uji ahli), yaitu satu dosen FKIP UMSU dengan cara diminta pendapatnya tentang instrumen angket yang telah disusun oleh peneliti, pengujian validitas isi instrumen dengan cara *expert judgement* adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan (Yulianti et al., 2023). Setelah dilaksanakan *expert judgement*, maka dilakukan pengujian instrument bukan pada sampel penelitian. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan (Yulianti et al., 2023). Adapun instrument yang divalidasi pada penelitian ini adalah angket keaktifan belajar siswa

2. Uji Hipotesis

Hipotesis lebih dikenal dengan istilah hipotesis alternatif (H_a) yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih dalam penelitian kuantitatif (Kerlinger & lee, dalam Yam & Taufik, 2021). Pengujian hipotesis juga merupakan tahapan yang logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan suatu daerah statistika inferensial dengan menggunakan alat uji statistik yang hasilnya akan menjadi bahan analisis penelitian berikutnya (Jim, Salsburg dalam Yam & Taufik, 2021). Hipotesis adalah satu cara yang digunakan peneliti untuk mencari jawaban dari hasil dugaan sementara dalam penelitiannya.

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memberikan bukti statistik terlepas dari apakah hipotesis diterima atau tidak (Roselin br.Tarigan et al., 2022). Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sampel. Uji – t satu sampel adalah prosedur pengujian t untuk sampel tunggal saat membandingkan rata-rata variabel dengan nilai standart yang ditentukan, uji-t satu sampel digunakan ketika analisis dilakukan pada satu sampel (Zein et al., 2019). Uji-t dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

$\bar{x}$ = Rata-rata dari skor sampel

μ_0 = Rata-rata pada populasi (telah dihipotesiskan)

S = Standart deviasi dari sampel

n = Banyaknya sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu Model Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dan variabel terikatnya yaitu Keaktifan Belajar Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kelas yaitu kelas II A dan II B dimana terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol atau kelas II B terdapat 24 siswa sedangkan kelas eksperimen atau kelas II A terdapat 28 siswa. Penggunaan model secara konvensional dilakukan di kelas kontrol dan penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dilakukan di kelas eksperimen dengan pembelajaran secara langsung dan diakhir pembelajaran diberikan angket untuk mengukur keaktifan belajar siswa.

Pengumpulan data penelitian ini berupa angket. Angket dilakukan untuk mengumpulkan data dalam melihat keaktifan belajar siswa. Sebelum dilakukannya penelitian terlebih dahulu harus melakukan validitas angket

kepada validator ahli Bahasa untuk mengetahui pernyataan-pernyataan yang layak dijadikan instrument dalam penelitian.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas *Expert Judgement* (Ahli)

Uji Validitas *Expert Judgement* (ahli) adalah instrumen yang benar-benar tepat dalam mengukur apa yang akan diukur dan diambil datanya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Dalam mengukur validitas isi dapat menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*).

Validator dalam instrumen Validitas Keaktifan Belajar Siswa ini dilakukan oleh Bapak Amin Basri S.Pd.I., M.Pd. dosen Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 16 Januari 2025. Validitas dilakukan untuk melihat apakah isi yang akan dinilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan untuk mengetahui saran atau masukan untuk penyempurnaan instrumen penelitian.

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Uji Validitas *Expert Judgement* (Ahli)

No.	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Butir	Skor Maks	Skor Perolehan
1.	Bersemangat dalam pembelajaran.	3	4	4
2.	Berani mengajukan pertanyaan.	3	4	4
3.	Berani menjawab pertanyaan.	3	4	4
4.	Berani mempresentasikan hasil pemikiran	3	4	4
5.	Berusaha dalam memecahkan masalah.	3	4	4
Jumlah		15	20	20

Hasil validitas dari validator ahli yang terdiri dari 5 aspek penilaian adalah pada indikator pertama yang berisi 3 butir pernyataan tentang bersemangat dalam pembelajaran memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4, pada indikator ke dua yang berisi 3 pernyataan tentang berani mengajukan pertanyaan memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4, pada indikator ke tiga yang berisi 3 butir pernyataan tentang berani menjawab pertanyaan memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4, pada indikator ke empat yang berisi 3 butir pernyataan tentang berani mempresentasikan hasil pemikiran memperoleh skor 4 dari skor maksimal m4, pada indikator ke lima yang berisi 3 butir pernyataan tentang berusaha dalam memecahkan masalah memperoleh skor 4 dari skor maksimal 4.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 20 dari 20 skor yang diharapkan. Sehingga persentasi hasil penilaian instrumen *performance test* keaktifan belajar siswa dari validasi ahli adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka penilaian yang dilakukan validator terhadap instrumen validitas keaktifan belajar memiliki nilai

100%. Hasil validitas ahli instrumen validitas keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Validitas Ahli

Validator	Total Skor	Pesentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri S.Pd.I., M.Pd.	20	100%	Valid	Tidak Perlu Revisi

Hasil dari validator Dosen FKIP UMSU diperoleh total skor 20 dengan persentasenya 100% termasuk dalam kriteria valid dan mempunyai keterangan tidak perlu direvisi.

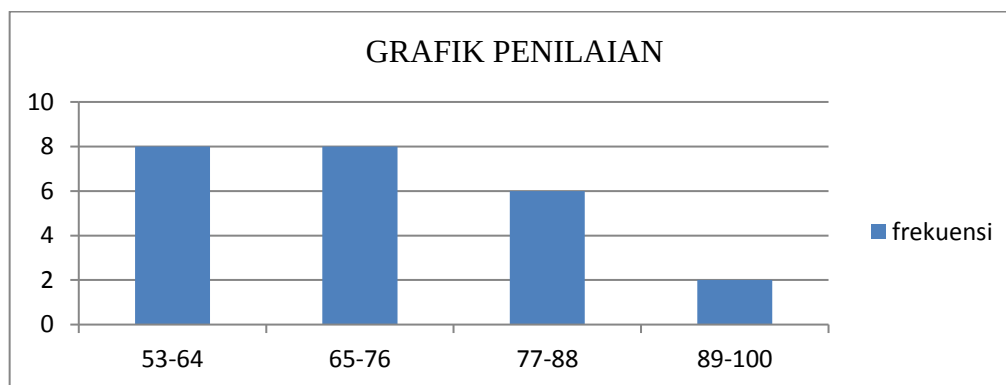
C. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah 11, maka peneliti memperoleh hasil dari data pretest dan posttest angket. Data pretest diambil peneliti sebelum menggunakan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), sedangkan data posttest diambil peneliti sesudah menerapkan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).

Tabel 4.3
Hasil penilaian *pretest*

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	53 – 64	8	33,3%
2.	65 – 76	8	33,3%
3.	77 – 88	6	25%
4.	89 – 100	2	8,3%
Total		24	100%

Dari tabel hasil penilaian *pretest* di atas dapat dilihat bahwa rentang nilai proses keaktifan belajar pkn dikelas II SD Muhammadiyah 11 sebelum di gunakannya Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) masih tergolong rendah. Pada hasil penilaian *pretest* peserta didik tersebut masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yaitu, sebanyak 8 siswa mendapat nilai 53-64, 8 siswa mendapat nilai 65-76, 6 siswa mendapat nilai 77-88, 2 siswa mendapat nilai 89-100. Adapun nilai rata-rata yang dapat diperoleh dari tabel diatas yaitu nilai 66 yang belum tuntas.



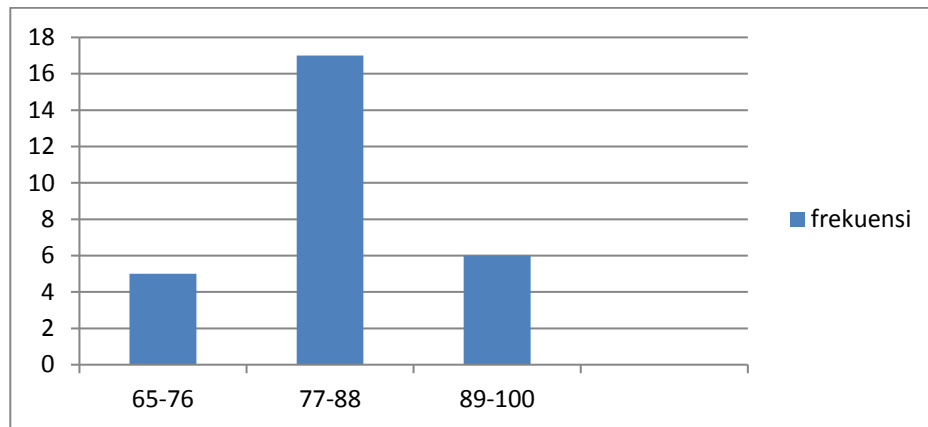
Gambar 4.1 Diagram Data Penilaian *Pretest* (Kelas Kontrol)

Tabel 4.4
Data Penilaian Posttest (Kelas Eksperimen)

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	65 - 76	5	17,9%
2.	77 - 88	17	60,7%
3.	89 - 100	6	21,4%
Total		28	100%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa keaktifan belajar pkn siswa kelas II SD Muhammadiyah 11 setelah menerapkan Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) telah meningkatkan sebagaimana sesuai dengan nilai KKM yang telah di tentukan. Adapun data yang telah didapatkan adalah dari seluruh

peserta didik sudah memenuhi syarat ketuntasan yaitu 5 siswa mendapat nilai 65-76, 17 siswa mendapat nilai 77-88, 6 siswa mendapat nilai 89-100.



Gambar 4.2 Diagram Data Penilaian *Posttest* (Kelas Eksperimen)

D. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji-t atau uji beda (*pretest-posttest*), hasil uji-t ini diperoleh pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-15,958	4,630	,945	-17,913	-14,003	-16,887	23	,000

Sumber pengolahan Data SPSS

Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) .000 < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah

Ha diterima dan Ho ditolak. Adanya pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas II A dan II B dimana kelas II A sebagai kelas eksperimen, dalam materi keberagaman karakteristik individu di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan. Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian instrumen angket berupa uji validitas ahli yang dimana validatornya adalah dosen FKIP UMSU dari pengujian validitas ahli dapat diperoleh nilai sebesar 100% secara keseluruhan instrumen tersebut dinyatakan valid.

Hasil Validitas Ahli

Validator	Total Skor	Pesentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri S.Pd.I., M.Pd.	20	100%	Valid	Tidak Perlu Revisi

Pada lembar angket respon siswa ini terdapat 15 butir pernyataan untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Bapak/Ibu mohon memberi penilaian pada setiap pernyataan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan Nilai:

Nilai 4 = Selalu

Nilai 3 = Sering

Nilai 2 = Kadang-Kadang

Nilai 1 = Tidak Pernah

No.	Aspek Yang Dinilai	Deskriptor	Skor			
			4	3	2	1
1.	Bersemangat dalam Pembelajaran	- Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran. - Segera mengeluarkan buku pelajaran pada saat pelajaran akan dimulai. - Saya langsung belajar ketika diberi tugas oleh guru.	√			
2.	Berani mengajukan pertanyaan	- Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham. - Bertanya kepada teman yang paham ketika saya mengalami kesulitan. - Saya tidak bertanya kepada	√			

		guru dan teman ketika mendapat kesulitan dalam pembelajaran.				
3.	Berani menjawab pertanyaan	• Menjawab pertanyaan yang diberikan guru, • Menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. • Saya memberikan pendapat apabila ada teman yang kurang lengkap dalam menyamakan pendapatnya.	√			
4.	Berani mempresentasikan hasil pemikiran	• Bersedia dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. • Saya bisa menjelaskan hasil jawaban saya kepada orang lain. • Unjuk tangan dalam mengerjakan soal di depan kelas.	√			
5.	Berusaha dalam memecahkan	• Menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi				

	masalah.	kepada teman. • Saya mencatat dan merangkum materi yang telah dipelajari. • Membaca buku atau sumber lain yang berkaitan dengan pembelajaran dalam memecahkan masalah yang dihadapi.	√			
--	----------	--	---	--	--	--

Data yang diambil dari penelitian ini adalah hasil dari test yang diujikan oleh siswa kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan, dimana tes pertama penyebaran angket menggunakan model ceramah dan test yang kedua menggunakan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), dan terakhir penyebaran angket untuk melihat tingkat keaktifan siswa dari sebelum penggunaan model hingga sesudah penggunaan model pembelajaran. Pada hasil kedua tes tersebut terdapat peningkatan nilai keaktifan pada siswa dan siswa menjadi lebih antusias atau lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil uji-t ini diperoleh pada tabel dibawah ini:

Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-15,958	4,630	,945	-17,913	-14,003	-16,887	23	,000

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti pada uji t perhitungannya menunjukkan taraf signifikan (2-tailed) < 0.05 dinyatakan ada pengaruh. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai sig (2-tailed) $.000 < 0.05$ menunjukkan adanya signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada masing-masing variabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual, auditori, kinestetik (VAK) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan 1 sekolah, jadi ada kemungkinan besar terdapat perbedaan hasil apabila penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas dan peneliti hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

3. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan batasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa pentingnya bimbingan dari dosen pembimbing untuk membantu mengoptimalkan hasil penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagai sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan angket yang telah diberikan di kelas kontrol, keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) sangat rendah dimana pada kelas kontrol hanya 8 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dan 16 orang yang belum memenuhi nilai KKM sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu 66 kemudian nilai maksimum 89 dan nilai minimum 53.

Berdasarkan angket yang telah diberikan pada kelas eksperimen, keaktifan belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) mengalami peningkatan dimana pada kelas eksperimen, yang sudah memenuhi nilai KKM terdapat 23 orang siswa dan 5 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM sehingga dapat diperoleh nilai rata-ratanya yaitu 80.7, nilai maksimum 95 dan nilai minimum 65.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti diperoleh dari nilai Signifikan (2-tailed) < 0.05 sehingga dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) yaitu $.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a

dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik (vak) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas II SD Muhammadiyah 11 Tahun Pembelajaran 2024/2025.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Bag guru, hendaknya menyesuaikan materi yang ingin diajarkan kepada siswa dalam menggunakan model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dalam pelajaran pkn maupun pelajaran yang lainnya.
2. Bagi sekolah, disarankan agar dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi kreativitas belajar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pengalaman, pembelajaran dan perbandingan hasil peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alditia, A. Y. T., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Pengaruh model visual, auditory, dan kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 303-305.
- Amini, A. F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang.
- Aulannida, Ajeng Munaya, and Irfan Dahnil. "Mind Mapping Influence Method On Increasing Learning Motivation of Class VI Students in lessons Citizenship at the Al-Munaya Integrated Islamic Elementary School for the Academic Year 2021-2022". *Journal of Elementary School Education* 1.1 (2022): 1-13.
- Awaliah, Fadilah Putri, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak". *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2.1 (2021): 22-29.
- Dahnil, Irfan, and Syamsuyurnita. "Educational Technology Resilience in Building Character in Elementry School Teacher Education Study Program in the 21 st Century". *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-journal): Humanities and Social Sciences* 5.1 (2022): 2948-2958.
- Firmansyah, Mochamad Cepi, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi". *Jurnal Pesona Dasar* 9.1(2021).
- Fitriani, Nurina Asri, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidika.

Karakter pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9098-9102.

Fitrianti, Dina Nur. ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (Penelitian Studi Literatur). Diss. FKIP UNPAS, 2022.

Hafizha, Dina, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridwan Permai". *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8.1 (2022). 25-33.

Huda, M. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang". *Bintang* 2.3 (2020). 418-430.

Mardlatillah, Sandy Diana, and Nurus Sa'adah. " Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar pada Peserta Didik". *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3.2 (2022): 45-55.

Maryanti, S. D., Hendriana, E. C., & Suwanto, I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, AND KINESTHETIC (VAK) DENGAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 114-123.

Muliani, Sri Wulan, Ahmad Hari Witono, and I. Nyoman Karma. "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V DI ERA NEW

NORMAL SDN 19 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2021/2022".
Renjana Pendidikan Dasar 2.2 (2022): 146-151.

Mustari, Nur Aqidah, Hotimah Hotimah, and Nasaruddin Nasaruddin. " Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Nubin Smart Journal* 2.1 (2022): 33-49.

Nurgiansah, T. Heru. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 1529-1534.

Nurhuda, Nadia ikhwa, and Budi Hendrawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III". *Buana Pendidikan: Jurnnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 17.1 (2021):14-20.

Nurlina, Nurlina, Muslimin Muslimin, and Ila Israwaty. " Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Nubin Smart Journal* 2.3 (2022): 122-128.

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). "Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini". *Journal obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805.

Rahmadani, N., & Anugraheni, I.(2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.

Setiawan, Aji Setiawan, and Siti Alimah. "Pengaruh model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap keaktifan siswa". *Profesi Pendidikan Dasar* 6.1 (2019): 81-90.

- Sudiantini, Ni Pt Ari, I. Wyn Darsana. "Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Berbasis Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan PKn". *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3.3 (2019), 166-173.
- Sugianto, Akhmad, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha. "ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR UKHUWAH BANJARMASIN PASCA COVID-19". (2022).
- Sultan, M. A., & Paurru, T. P. (2001). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 1(2), 44-50.
- Sholihah, Marwah, and Nurrohmatul Amaliyah. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.3 (2022): 898-905.
- Suhandi, Awalia Marwah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. " Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar". *Academy Of Education Journal* 13.1 (2022): 40-50.
- Tawari, Iwan E. "Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.22 (2022): 413-422.
- Wulandari, Dwi, Dinie Anggraeni Dewi and Yayang Furi Furnamasari. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentukan Moral Bangsa Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 7125-7129.
- Wulandari, Silvi Tantri. "Penerapan Model Visual Audiotori Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I SD Negeri

Giwangan". *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 1. 2021.

Winandar, Moch Lucky, and Dinnie Anggraeni Dewi. "Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial". *Journal on Education* 3.3 (2021): 263-269.

Wuriyani, Wuriyani, et al. " Gaya Belajar Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta". *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 13.1 (2021): 43-58.

Yuliani, Dinar, et al. "Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang". *Aulad: Journal on Early Childhood* 4.3 (2021): 137-142.

LAMPIRAN

MODUL AJAR PKN SD

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Guru	: Arsianun Harahap
2. Instansi	: SD Muhammadiyah 11 Medan
3. Tahun Penyusunan	: 2025
4. Kelas	: 2 (Dua)
5. Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
• Fase A • Elemen: BHINNEKA TUNGGAL IKA • Tujuan Pembelajaran: 2.C.2. Peserta didik dapat menyebutkan dan menceritakan karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di sekolah, serta menerima dan menampilkan keberagaman karakteristik fisik dan non-fisik orang dan benda yang ada di sekolah. • Indikator pencapaian tujuan pembelajaran: 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik diri dan teman-temannya di sekolah (warna rambut, warna kulit, bentuk wajah, bentuk hidung, dan sebagainya). 2. Peserta didik dapat menceritakan karakteristik diri dan	

teman-temannya di sekolah.
3. Peserta didik dapat menjelaskan sikap terhadap keberagaman karakteristik individu di sekolah.
Konsep Utama: Keberagaman Karakteristik Individu di Sekolah
PROFIL PELAJAR PANCASILA
Berkebinekaan Global
SARANA DAN PRASARANA
- Lampu ruang kelas yang memadai - Ruang kelas yang cukup luas
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler
JUMLAH PESERTA DIDIK
Minimum 15 peserta didik, Maksimum 28 peserta didik
KETERSEDIAAN MATERI
Pengayaan untuk peserta didik reguler: ADA
MODEL PEMBELAJARAN
Tatap Muka
ASESMEN
- Cara guru menilai: Asesmen Individu dan Asesmen Kelompok - Bentuk Asesmen: Peforma (Presentasi, Diskusi, Proyek)
KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

• Pengaturan peserta didik: kelompok (3-5 orang) • Metode: Diskusi, Presentasi, Project
MATERI AJAR, ALAT, DAN BAHAN
• Materi atau sumber pembelajaran yang utama: - Gambar-gambar sebagai media belajar, yaitu semua materi foto dan gambar merupakan karakteristik individu di sekolah. • Alat dan Bahan yang diperlukan: - Alat : Spidol, Pensil Warna, dan Penggaris - Bahan: Kertas A4, dan Karton
PERSIAPAN PEMBELAJARAN
• Langkah-Langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar: - Siapkan alat dan bahan di atas meja guru - Meja dan kursi peserta didik sudah dalam posisi berkelompok
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
PEMBUKAAN
1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran siswa. 2. Kemudian berdoa dengan sikap siswa yang selalu disiplin. 3. Menyanyikan Lagu wajib Garuda Pancasila. 4. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar. 5. Guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya.

6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan yang akan dicapai siswa.

KEGIATAN INTI

- Guru menyajikan pertanyaan untuk mengambil urutan nomor kelompok.
- Peserta didik memberi nama kelompoknya sesuai nama-nama sifat.
- Guru meminta peserta didik melihat perbedaan karakteristik teman sebangkunya.
- Peserta didik memberikan pendapatnya masing-masing lalu guru memberikan penguatan.
- Peserta didik memperhatikan gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru.
- Peserta didik memberikan pendapatnya terhadap gambar karakteristik individu di sekolah.
- Peserta didik diminta untuk melihat diri sendiri tentang gambaran utuh karakteristik dirinya masing-masing.
- Sesudah kegiatan, peserta didik menuliskan karakteristik dirinya masing-masing di lembar kerja peserta didik (LKPD 1).
- Setelah menuliskan identitas dirinya guru meminta peserta didik untuk maju di depan kelas.
- Sudah beberapa peserta didik maju dan kemudian kembali dengan kelompoknya.

- Peserta didik membuat data karakteristik kelompoknya masing-masing dengan kertas karton.
- Setelah mengerjakan, peserta didik sesuai kelompoknya untuk mempresentasikan data karakteristik kelompoknya masing-masing.
- Setelah presentasi guru meminta kesimpulan dari perbedaan karakteristik individu yang ada di sekolah.

Sesi 2

- Sesudah semua kelompok presentasi guru memberikan LKPD 2.
- Peserta didik memperhatikan karakteristik dari kelompok lainnya.
- Peserta didik menuliskan karakteristik yang ada di kelompok lainnya.
- Peserta didik ditugaskan bagaimana mereka dan temannya berbeda.
- Setiap kelompok membuat daftar perbedaan dengan teman yang ada di kelompok lain (LKPD 3).
- Peserta didik bergantian menulis perbedaan karakteristik.
- Setelah selesai mengerjakan peserta didik melakukan presentasi untuk memperlihatkan hasil yang mereka diskusikan.
- Guru membimbing jalannya presentasi agar tidak terjadi cemoohan oleh teman-temannya.
- Guru mengajukan pertanyaan dari hasil presentasi mereka.
- Sesudah melakukan tanya jawab guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil

diskusinya.
KEGIATAN AKHIR (PENUTUP) • Evaluasi • Memberikan Penghargaan • Menyanyikan lagu wajib • Berdoa.
REFLEKSI GURU 1. Pemilihan media yang kreatif dan sumber yang lainnya. 2. Memperhatikan khusus pada peserta didik. 3. Menulis catatan keberhasilan. 4. Mencatat yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.
ASESMEN • Penilaian Individu dan Penilaian Kelompok.
PERTANYAAN REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK • Bagaimana pendapat saya terhadap <i>project</i> ? • Apa saja penemuan yang menarik? • Apa saja momen yang menantang? • Apa yang penting saya pelajari secara pribadi?
DAFTAR PUSTAKA
Megawangi, Ratna, 2004. Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Penerbit Jakarta Indonesia

Heritage Foundation.

Musman, Asri. 2020. Seni Mendidik Anak di Era 4.0. Yogyakarta:

Penerbit Psikologi Corner.

Winataputra Udin S. 2014. Pembelajaran PPKn di SD. Jakarta: Penerbit

Universitas Terbuka.

www.kbbi.kemdikbud.go.id

www.kemdikbud.go.id

LKS 1

	Nama : <u>RAJKA</u> Kelas : <u>IIA</u>	Nilai:
---	---	--------

LEMBAR EKPLORASI DIRI

Nama : RAJKA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Warna Rambut : hitam
 Bentuk Rambut : Lurus
 Warna Kulit : hitam
 Agama : Islam
 Makanan Kegemaran : ayam
 Permainan Kegemaran : mpB - mobilan
 Suku Bangsa : Jawa

LKS 1

	Nama: <u>AHMAD BUKHORI (b)</u> Kelas: <u>2-A</u>	Nilai:
---	---	--------

LEMBAR EKPLORASI DIRI

Nama: AHMAD BUKHORI
 Jenis Kelamin: laki laki
 Warna Rambut: hitam
 Bentuk Rambut: lurus
 Warna Kulit: soo matang
 Agama: Islam
 Makanan Kegemaran: KFC
 Permainan Kegemaran: main sepeda
 Suku Bangsa: Melayu

LKS 2

	Nama : R _____	Nilai:
	Kelas : _____	

LEMBAR EKPLORASI KELOMPOK

Nama Kelompok: _____

Berikanlah pendapatmu tentang perbedaan kamu dengan temanmu yang ada di kelompok lain!

NO	NAMA	PENDAPAT
1	ahmad bukhori	sao matang
2	gibran ardana	manevy
3	abdillah	RAMBUT hitam
4	rehan	KURUS
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		

LKS 2

	Nama :	Nilai:
	Kel :	

1.1 MUAR EKPLORASI KELOMPOK

Nama Kelompok: _____

Berikanlah pendapatmu tentang perbedaan kamu dengan temanmu yang ada di kelompok lain!

NO	NAMA	PENDAPAT
1	Gibran	berbeda karakter
2	B. A. S. B.	keseluruhan
3	Bukhari	
4	kam	
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		

LKS 3

	Nama : <u>Silvan Ardian</u> Kelas : <u>2-1</u>	Nilai:
--	---	--------

DATA KARAKTERISTIK KELOMPOK

KARAKTERISTIK	NAMA PESERTA DIDIK				
Jenis Kelamin	<u>laki-laki</u>	<u>Pertempaan</u>			
Warna Rambut	<u>hitam</u>				
Bentuk Rambut	<u>pendek</u>				
Warna Kulit	<u>kehitaman</u>				
Agenda					
Makanan Kesenangan					
Peminatan Kesenangan					
Sifat Bawa					

LKS 3

	Nama : <u>Adi</u> Kelas : <u>11-1</u>	Nilai:
--	--	--------

DATA KARAKTERISTIK KELOMPOK

KARAKTERISTIK	NAMA PESERTA DIDIK				
Jenis Kelamin	laki-laki	Merah			
Warna Rambut	hitam				
Berat Badan	60 kg				
Warna Kulit	kecoklatan				
Agama	Islam				
Maknaan Kegeruruan	Pengabdian				
Pertanian Kegeruruan	olahraga				
Suku Bangsa	mandung				

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK (VAK)
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS II
SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN

A. Identitas

Mata Pelajaran : PKN
 Sasaran : Peserta didik berjumlah 28 Orang
 Peneliti : Arsiyanun Harinap
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinetetik (VAK) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengukur kevalidan isi instrument Angket Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinetetik (VAK) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.

C. Petunjuk

Pada lembar angket respon siswa ini terdapat 15 butir pernyataan untuk mengukur Keaktifan belajar siswa. Bapak/Ibu dimohon memberi penilaian pada setiap pernyataan dengan cara memberi tanda [✓] pada kolom yang tersedia. Keterangan Nilai 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-Kadang, 1 = Tidak Pernah.

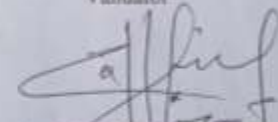
No.	Aspek Yang Dinilai	Deskriptor	Skor			
			4	3	2	1
1.	Bersemangat dalam Pembelajaran.	- Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran. - Segera dalam mengeluarkan buku pelajaran pada saat pelajaran akan dimulai. - Saya langsung bekerja ketika	✓			

		diberi tugas oleh guru.				
2.	Berani mengajukan pertanyaan.	- Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham. - Bertanya kepada teman yang telah paham apabila saya mengalami kesulitan. - Saya tidak bertanya kepada guru atau teman ketika mendapat kesulitan dalam pembelajaran.	✓			
3.	Berani menjawab pertanyaan.	- Menjawab pertanyaan yang diberikan guru. - Menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar memahami materi pembelajaran. - Saya memberikan pendapat apabila ada teman yang kurang lengkap dalam menyampaikan pendapatnya.	✓			
4.	Berani mempresentasikan	Bersedia dalam menyampaikan pendapat	✓			

	hasil pemikiran.	didepan kelas. • Saya bisa menjelaskan hasil jawaban saya kepada orang lain. • Unjuk tangan dalam mengerjakan soal didepan kelas.					
5.	Berusaha dalam memecahkan masalah.	• Menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi kepada teman. • Saya mencatat dan merangkum materi yang telah dipelajari. • Membaca buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan pembelajaran dalam memecahkan masalah yang di hadapi.	✓				

Medan, Januari 2025

Validator



Amin Basri S.Pd.L., M.Pd.

ANGKET KEAKTIFAN SISWA

Nama Siswa : Hamiz

Kelas : DA

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas Anda terlebih dahulu.
2. Berilah tanda centang ✓ pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapatmu. Pilihan jawaban terdiri dari Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP), jawablah seluruh pernyataan dengan sejujurnya.

No.	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran.		✓		
2.	Segera dalam mengeluarkan buku pelajaran pada saat pelajaran akan segera dimulai.	✓			
3.	Saya langsung bekerja ketika diberi tugas oleh guru.	✓			
4.	Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham.		✓		
5.	Bertanya kepada teman yang telah paham apabila saya mengalami kesulitan.		✓		
6.	Saya tidak bertanya kepada guru atau teman ketika mendapat kesulitan dalam pembelajaran.			✓	
7.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	✓			

8.	Menolong teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.		✓		
9.	Saya memberikan pendapat apabila ada teman yang kurang lengkap dalam menyampaikan pendapatnya.	✓			
10.	Bersedia dalam menyampaikan pendapat saya didepan kelas.	✓			
11.	Saya bisa menjelaskan hasil jawaban saya kepada orang lain.		✓		
12.	Unjuk tangan dalam mengerjakan soal didepan kelas.		✓		
13.	Menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi kepada teman.	✓			
14.	Saya mencatat dan merangkum materi yang telah dipelajari.	✓			
15.	Membaca buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan pembelajaran dalam memecahkan masalah yang saya alami.	✓			

ANGKET KEAKTIFAN SISWA

Nama Siswa : Adiva

Kelas : IIA

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas Anda terlebih dahulu.
2. Berilah tanda centang ✓ pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini sesuai dengan pendapatmu. Pilihan jawaban terdiri dari Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP), jawablah seluruh pernyataan dengan sejujurnya.

No.	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran.		✓		
2.	Segera dalam mengeluarkan buku pelajaran pada saat pelajaran akan segera dimulai.	✓			
3.	Saya langsung bekerja ketika diberi tugas oleh guru.	✓			
4.	Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham.	✓			
5.	Bertanya kepada teman yang telah paham apabila saya mengalami kesulitan.		✓		
6.	Saya tidak bertanya kepada guru atau teman ketika mendapat kesulitan dalam pembelajaran.	✓			
7.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	✓			

8.	Menolong teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.	✓			
9.	Saya memberikan pendapat apabila ada teman yang kurang lengkap dalam menyampaikan pendapatnya.		✓		
10.	Bersedia dalam menyampaikan pendapat saya didepan kelas.		✓		
11.	Saya bisa menjelaskan hasil jawahan saya kepada orang lain.		✓		
12.	Unjuk tangan dalam mengerjakan soal didepan kelas.			✓	
13.	Menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi kepada teman.			✓	
14.	Saya mencatat dan merangkum materi yang telah dipelajari.		✓		
15.	Membaca buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan pembelajaran dalam memecahkan masalah yang saya alami.	✓			

Data Penilaian Pre-Test (Kontrol) Dan Post-Test (Eksperimen)

Nomor Responden	Pretest	Posttest
1.	27	40
2.	26	47
3.	24	47
4.	26	46
5.	30	44
6.	27	49
7.	26	50
8.	25	44
9.	29	47
10.	34	43
11.	34	50
12.	38	46
13.	35	51
14.	29	47
15.	33	49
16.	35	52
17.	37	49
18.	32	52
19.	30	43
20.	33	47
21.	33	47
22.	32	50
23.	39	46
24.	34	45
Rata-rata	31	47
Persentase	31%	47%

Dokumentasi

Foto Bersama Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11



Foto Bersama Wali Kelas dan Mengajar dikelas IIA (Kontrol dan Eksperimen)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arsianun Harahap

N P M : 1902090038

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,73

Peretujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
17-10-2022	Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Medan	16/10/2022
	Pengembangan Pembelajaran Berbasis Gambar Melalui Kreativitas Siswa-Siswi di SD Muhammadiyah 11 Medan	
	Analisis Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa di SD Muhammadiyah 11 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Oktober 2022

Hormat Pemohon,

Arsianun Harahap

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: fkip@umssu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arsianun Harahap
NPM : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Oktober 2022
Hormat Pemohon,


Arsianun Harahap

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2470 /IL3-AU/UMSU-02/ F/2022
Lamp :
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Arsianun Harabap**
N P M : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
Terhadap Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Medan

Pembimbing : **Irfan Dahniai, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL**, apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Oktober 2023

Acc dipangay hngse.
taye 2 Januari 2025.

Medan, 30 Rabi'ul Awwal 1444 H
26 Oktober 2022 M



Wassalam
Dekan

Dr. H. Samsuryanto, M.Pd.
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap	: Arsiannun Harahap
NPM	: 1902090038
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal	: Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
02/11 2022	Bimbingan Bab 1	
07/11 2022	Revisi Bab 1	/
14/11 2022	Acc Bab 1	
23/12 2022	Bimbingan Bab 2	
30/12 2022	Revisi Bab 2	
17/02 2023	Acc Bab 2	
01/10 2024	Bimbingan Bab 3	
09/10 2024	Acc Bab 3	

Medan, Oktober 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

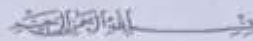
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi

Nama Lengkap : Arsianun Harahap
 NPM : 1902090038
 Pr-ogram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Medan, Oktober 2024

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-4622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 20 Bulan Desember 2024 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Arrianun Harshap
 NPM : 1902090038
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- ☐ Disetujui
☐ Disetujui dengan adanya perbaikan
☐ Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 20 Bulan Desember 2024 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Arsyianun Harahap
 NPM : 1902090038
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Konfirmasi Penguasaan Materi
2.	Pada saat presentasi dan saat
3.	Pertanyaan dan jawaban

Medan, Januari 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 20 Bulan Desember 2024 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Arsianun Harahap
 NPM : 1902090038
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan
 Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	judulnya yang bagian Variabel y dibuat
2.	Perbaikan hasil observasi
3.	Penambahan Daftar pustaka
4.	Membuat kesimpulan
5.	Penggantian kpp menjadi modul ajar
6.	Instrumen Penelitian dilengkapi

Medan, Januari 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619956 Ext. 22, 23, 38
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id>, E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Arsiarun Harahap
NPM : 1902090038
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 20 Bulan Desember Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Arsianun Harahap
 NPM : 1902090038
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Menjadi:

Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025

Menyetujui

Hormat Pemohon

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

Arsianun Harahap

Diketahui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKUBAN-PT/IA/KPPT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bevi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003

<https://kjp.umsu.ac.id> kip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 186/IL3-AU/UMSU-02/F/2025

Lamp : ---

Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 16 Rajab 1446 H

16 Januari 2025 M

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Arsianun Harahap**
N P M : 1902090038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.
Wassalamu'alaikum





Dra. H. Syamsu Adhita, M.Pd.
NIDN.0004066701

Pertinggal

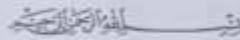






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Batri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arsanun Harahap
NPM : 1902090038
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Muta Pelajaran PKN Di
Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2025
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Arsanun Harahap



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN BARAT
SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN
Jl. Sekata No. 55 Medan Kel. Sei Agul Kec. Medan Barat - 20117
Telp. (061) 6635218 Email: sdmh11@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. 1 / 319 / SDM-11 / 1 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Isa, S. Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Muhammadiyah 11 Medan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Arstianun Harahap
NPM : 1902090G38
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian/riset di SD Muhammadiyah 11 Medan yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Januari 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Januari 2025

Ka. SD Muhammadiyah 11



M. Isa, S.Pd.
NBM. 1.079.351